

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Djaman Satori, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu kejadian atau suatu gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>2</sup> Jadi, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif, apa adanya, sesuai dengan objek dan gejala-gejala sosial yang terjadi dan merupakan pengembangan dari teori di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata atau kalimat tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau memaparkan, mengkaji, dan menghubungkan data yang diperoleh baik melalui cara pemahaman

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

<sup>2</sup> Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 100

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 50

terhadap data, dan tulisan guna memperoleh sebuah kejelasan dari permasalahan yang diteliti, untuk diungkapkan dalam bentuk sebuah penjelasan.

Boglan dan Biklen mengungkapkan bahwa karakteristik dari pendekatan kualitatif meliputi : (1) sumber data langsung dalam situasi yang wajar, (2) bersifat deskriptif, (3) mengutamakan proses daripada produk atau hasil, (4) analisis data secara induktif, (5) mengutamakan makna.<sup>4</sup> Jadi, selama mengadakan penelitian kualitatif ini peneliti harus mengamati orang-orang dalam lingkungan yang diteliti, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar mereka, berupaya memahami dan lebih peka dalam menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi, mengambil informasi-informasi yang diperlukan. Tentunya semua itu ad acara dan batasan-batasan tertentu.

Maka untuk untuk memperoleh data pada penelitian ini, perlu dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya mengenai pengembangan spiritualitas masyarakat Desa Jatilengger, kecamatan Ponggok kabupaten Blitar, majelis Shalawat Nariyah di desa Jatilengger kabupaten Blitar, serta segala fenomena yang berhubungan denganya.

Adapun jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*), dimana menurut John W. Creswell : Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-

---

<sup>4</sup> Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education, An Instruction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon : Inc, 1982, hal. 27-30

kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditemukan.<sup>5</sup>

Apabila ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian studi kasus meliputi daerah serta subjek yang sangat sempit. Akan tetapi apabila ditinjau dari sifat penelitiannya maka penelitian studi kasus bersifat lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.<sup>6</sup>

Melalui jenis penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai pengembangan spiritualitas masyarakat di desa Jatilengger kabupaten Blitar khususnya melalui majelis shalawat nariyah. Jenis penelitian studi kasus dipilih sebab jenis penelitian ini dianggap sesuai dengan tema penelitian yang peneliti pilih, sebab dalam meneliti pengembangan spiritualitas masyarakat akan sangat sulit apabila tidak terdapat pembatasan yang jelas, baik melalui wilayah maupun objek maupun subjek yang dipilih.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Jatilengger. Desa Jatilengger merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Desa Jatilengger terdiri dari dua pedukuhan, yaitu Dukuh Jatilengger dan Dukuh Jatinom, dengan batas-batas

---

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 19

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120

sebagai berikut: sebelah utara ada Desa Kawedusan dan Desa Maliran, di sebelah Selatan ada Desa Bendi dan desa Kandangan Kecamatan Srengat, di sebelah timur ada Desa Bendo, di sebelah barat ada Desa Kandangan Kecamatan Srengat dan Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat. Luas Desa Jatilengger adalah 427,255 Ha.<sup>7</sup> Berhubung kegiatan rutin shalawat nariyah dilakukan berpindah-pindah tempat, maka lokasi penelitian dapat berubah disesuaikan dengan jadwal kegiatan shalawat nariyah, bahkan diluar wilayah kabupaten Blitar. Namun karena keterbatasan peneliti dalam melakukan observasi, maka peneliti hanya membatasi kegiatan observasi di sekitar kabupaten Blitar saja.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian (informan) pada penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan kualitas keterandalan informan. Hal ini sebagai sumber yang informatif. Informan dipilih secara *purposive* (bukan secara acak), yaitu atas dasar apa yang peneliti ketahui mengenai variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada.

Dalam hubungan ini, maka dalam pengumpulan data tentang pengembangan spiritual masyarakat desa Jatilengger, bila variasi informasi tidak muncul, maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkannya dan kemudian mencari informasi baru (informan) baru, artinya jumlah informan bisa sangat sedikit, tetapi biasa juga sangat banyak. Hal tersebut tergantung pada

---

<sup>7</sup>Admncity, *Peta KecamatanPonggok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur*, dalam <http://citymap.xyz>, diakses pada tanggal 23 November 2017

pemilihan informan itu sendiri dan kompleksitas/ keragaman fenomena yang diteliti.

Namun apabila informan yang dipilih merupakan subyek yang benar-benar menguasai permasalahan yang diteliti, mungkin akan sia-sia melacak informasi berikutnya ke sejumlah informan lain karena tidak akan ditemukan informasi baru yang berbeda dengan yang dinyatakan oleh informan pertama. Sebaliknya apabila informan merupakan subyek yang kurang menguasai permasalahan penelitian, maka harus dilacak lagi informan lain yang lebih menguasai permasalahan penelitian. Jadi, penelusuran data penelitian akan dihentikan apabila data sudah jenuh.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok dalam hal ini Majelis shalawat nariyah di desa Jatilengger. Sebagaimana pendapat Spradley dalam Sugiyono, komponen unit analisis dalam penelitian ini adalah activity, yaitu kegiatan yang dilakukan aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.<sup>8</sup> Adapun aktor sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pembina majelis shalawat nariyah di desa Jatilengger, selain itu juga melibatkan pemimpin dan para aktivis majelis shalawat nariyah di desa Jatilengger. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah para anggota, tokoh agama di desa Jatilengger ataupun informan lain yang dianggap memahami pengembangan spiritualitas masyarakat di lokasi penelitian.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hal. 68

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Salah satu keistimewaan dari penelitian kualitatif adalah pentingnya kehadiran serta peran peneliti. Peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif sangat menentukan keberhasilan penelitian. Di sini peneliti bertindak aktif dan tidak sekedar mengamati saja, tetapi juga ikut serta dalam menafsirkan data yang diperoleh.

Keberadaan seorang peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif bisa dikatakan rumit, sebab di sini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.<sup>9</sup>

Kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Desember sampai bulan Januari, hari pertama peneliti memasuki lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan shoawat nariyah selanjutnya peneliti akan mulai melakukan penelitian.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan dari suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, symbol, kode, dan lainnya. Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>10</sup> Misalnya apabila seorang peneliti mengumpulkan data melalui wawancara atau kuesioner, maka yang menjadi sumber datanya adalah responden atau narasumber, yaitu

---

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 168

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu secara lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan sumber data adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan yang selebihnya seperti dokumen dan data lain adalah data tambahan.<sup>11</sup> Maka sumber data dari penelitian kualitatif adalah berupa informan, atau reponden yang kemudian didukung oleh beberapa dokumentasi. Dokumentasi tersebut dapat berupa naskah-naskah, data tertulis, maupun foto.

Dalam suatu penelitian, sumber data dapat meliputi tiga hal yang diantaranya sebagai berikut: <sup>12</sup>

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya adalah ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Sedangkan bergerak, misalnya adalah kinerja, laju kendaraan, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas seperti buku, majalah, dokumen, arsip, papan pengumuman, papan nama dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 112

<sup>12</sup> *Ibid.*, 157

Adapun yang menjadi sumber data orang dari penelitian ini adalah anggota, pengurus, pembina majelis shalawat nariyah di Desa Jatilengger, dan beberapa tokoh yang berperan penting pada penyelenggaraan majelis shalawat nariyah. Sedangkan sumber data berupa kertasnya berasal dari buku panduan shalawat nariyah, foto dan data lain yang berhubungan dengan majelis shalawat nariyah.

Selanjutnya untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *snow ball sampling* yang diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding yang semakin lama semakin membesar. Teknik ini semula menggunakan informan yang berjumlah kecil kemudian anggota sampel (informan) semakin lama semakin banyak.<sup>13</sup> Proses penelitian ini akan berhenti setelah informasi yang diperoleh di antara satu dengan yang lainnya sama dan sudah tidak ada lagi data yang dianggap baru dan berbeda. Informasi yang diperoleh atas beberapa orang di samping untuk kepentingan kelengkapan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* (pengecekan kembali) terhadap hasil data yang diberikan, dengan adanya *cross check* tersebut diharapkan informasi atau data yang diperoleh adalah benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah hal terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam tahap ini, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara detail

---

<sup>13</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 64



dan mendalam berdasarkan pada fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. *Indepth Interview*

*Indepth Interview* atau wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara mendetail atau intensif sebagai upaya untuk memperoleh keterangan atau pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Maka dari itu, dalam sebuah wawancara diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Biasanya dalam melakukan wawancara ini menggunakan sampel terbatas, jika peneliti merasa data yang dibutuhkan sudah cukup maka tidak perlu mencari informan yang lain. metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban informan yang antara lain mencakup opininya, motivasinya, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaannya, metode wawancara mendalam ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil wawancara yang mendalam. Bahkan tidak jarang juga digabungkan dengan metode observasi partisipant. Wawancara mendalam dan observasi ini merupakan wujud pendekatan konstruktif, yaitu mengaanggap bahwa realitas ada dalam pikiran subyek pikiran.<sup>15</sup>

Sebelum melakukan wawancara, lebih baiknya mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan tujuan penggalian data yang

---

<sup>14</sup> M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 73-74

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 75

diperlukan, juga menentukan siapa yang akan diwawancarai.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa sering kali kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sebab situasi bisa saja berubah, selain itu sikap dan pengetahuan subjek juga berbeda. Kita akan menemui informan yang sangat terbuka, ada pula yang tertutup, kemudian ada juga yang memang kurang mengetahui tentang fenomena yang dicari.

Apabila informan yang diwawancarai bersikap tertutup atau tidak banyak memberikan informasi, kita bisa mencoba untuk melakukan wawancara atau mengadakan perbincangan dengan informan lain. Disela-sela perbincangan inilah mungkin akan diperoleh informasi yang diperlukan.

Adapun dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan KH. M. Shonhaji Nawal Karim selaku ketua pusat Majelis *Ta'lim* dan *Dzikir Jam'iyat* Shalawat Nariyah *Mustaghitsu Al Mughitsu*, kepada ketua dan pengurus jama'ah Majelis Shalawat Nariyah di desa Jatilengger, serta beberapa anggota aktifnyanya.

## 2. *Participant Observation*

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti berbaur dan mengikuti setiap kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan yang sedang dijadikan sumber penelitian. Disamping peneliti mengamati, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui observasi jenis ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan

sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.<sup>16</sup>

Secara umum, ada beberapa alasan mengapa perlu melakukan observasi, diantaranya adalah :<sup>17</sup>

- a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada peneliti
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus tertentu, dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang pengembangan spiritualitas masyarakat melalui majelis shalawat nariyah, peneliti terjun langsung dan hadir dalam kegiatan majelis shalawat nariyah yang dilakukan rutin setiap malam rabu yang lokasinya selalu berpindah-pindah. Adapun hal-hal yang diamati adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan spiritual masyarakat melalui shalawat nariyah,

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 227

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 174-175

khususnya jama'ah majelis shalawat nariyah di Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

### 3. *Dokumenter*

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak kalah pentingnya. Metode ini berperan sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit dari sumber lain.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>18</sup> Jadi, teknik ini tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan teknik documenter untuk memperoleh data-data pendukung sumber yang lainnya. Data tersebut dapat berupa catatan kegiatan dan keanggotaan Majelis Shalawat Nariyah di desa Jatilengger, foto-foto kegiatan Majelis Shalawat Nariyah, struktur kepengurusan serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan di dalam riset observasi partisipan. Data

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian dianalisis secara kontinu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan.<sup>19</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi membagi menjadi sauan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.<sup>20</sup>

Selanjutnya dikemukakan menurut Lexy J, Moleong, bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Faisal analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta yang dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan.<sup>21</sup>

Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 245.

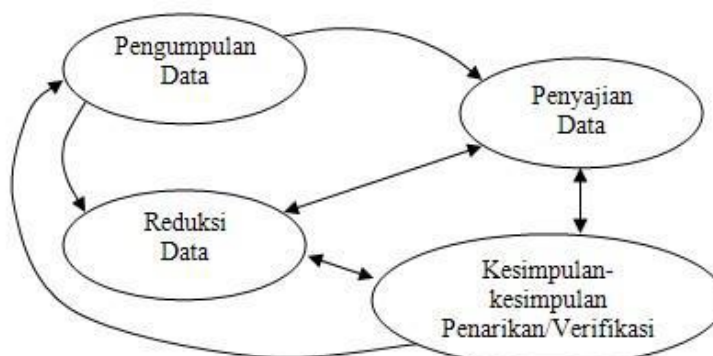
<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 66.

<sup>21</sup> Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, hal 45

yang tidak penting, setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus pada penelitian.

Sehingga dapat dikatakan bahwa menganalisis data merupakan suatu kegiatan yang mencakup semua kegiatan, mulai dari kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dilaporkan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah laporan akhir yang dilaksanakan secara terlaksana melalui tindakan. Dengan adanya analisis data maka akan menjadikan penelitian tersusun dengan baik dan terorganisir sehingga akan mempermudah penemuan maknanya sesuai dengan fokus penelitiannya.

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data model Miles & Huberman yang mengemukakan tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) paparan data; dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif menurut Huberman dalam Sugiono<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247

## 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan peneliti, sebelum melakukan tahap selanjutnya dengan tujuan untuk mendapatkan data atau diskripsi tentang keadaan dilapangan. Dengan cara ini diharapkan peneliti, bisa mempunyai sebuah perencanaan yang lebih jelas dalam melakukan penelitian. Maka dari itu dalam tahap ini, peneliti harus bisa mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya sebelum melakukan sebuah penyajian data.

Untuk itu, peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya data, terutama data yang diperlukan untuk penelitian “Peran Majelis Shalawat Nariyah di Desa Jatilengger Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar” melalui berbagai sumber, baik melalui pengamatan secara langsung, wawancara, atau sumber-sumber yang lainnya.

## 2. Reduksi data

Reduksi data ini merupakan sebuah proses seleksi, pemfokusan, penyerdahanaan data yang mentah yang berdasarkan dari catatan dilapangan.<sup>23</sup> Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganiskan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan

---

<sup>23</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 209

disusun lebih sistematis.<sup>24</sup>

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa rekaman wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pengembangan spiritualitas masyarakat Desa Jatilengger Kabupaten Blitar serta kegiatan shalawat nariyah. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan tersebut selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikannya dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator pengembangan spiritualitas masyarakat melalui shalawat nariyah.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>25</sup>

Penyajian data merupakan kegiatan dalam penelitian, sebelum menarik sebuah kesimpulan yang ada dilapangan. Penyajian data ini sebuah langkah atau cara untuk menyaring data yang sudah terkumpul

---

<sup>24</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 249



dilapangan, sesuai dengan pengelompokan yang sudah ditentukan dalam pembuatan semacam table, skema, matrik, ini semua mempunyai tujuan untuk mempermudah dan pemahaman dalam penelitian.<sup>26</sup>

Jadi penyajian data merupakan salah satu rancangan dari informasi-informasi yang ada dilapangan, yang berupa gambaran dalam bentuk uraian yang akhirnya akan memudahkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang ada dilapangan. Dalam penyajian data ini, kalimat atau kata yang dipakai harus dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, setelah semua data yang terkumpul, disederhanakan menjadi bentuk pendiskripsian paparan data secara naratif, selanjutnya data disajikan dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami, misalkan dalam bentuk tabel sederhana mengenai pengembangan spiritualitas masyarakat dari hasil wawancara. Tabel kegiatan dan lain sebagainya.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.<sup>27</sup>

Dalam hal ini merupakan sebuah cara untuk peneliti menarik sebuah kesimpulan, yang telah berdasarkan dari semua data-data yang

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 209

<sup>27</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan lengkap Metodologi Praktis Penelitian pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

terkumpul baik dari reduksi data dan penyajian. Tahap ini merupakan sebuah tahapan untuk membuat rumusan yang terkait dengan logika, mengangkatnya sebagai tema penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang sudah ada, pengelompokan dengan yang telah terbentuk dalam rumusan masalah.<sup>28</sup> Setelah itu kemudian data baru di interpretasikan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan spiritualitas masyarakat melalui Majelis Shalawat Nariyah di desa Jatilengger kabupaten Blitar.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian kualitatif, mutlak adanya pengecekan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data maka perlu adanya teknik pemerisaan. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa derajat kepercayaan (*credability*). *Credibility* digunakan untuk dalam penelitian untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan, apakah data dan informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Keabsahan atau kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.<sup>29</sup>

Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lexy J. Moleong yang memberikan Tujuh teknik untuk

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 210

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 327.

pencapaian kredibilitas data yaitu; (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota.

Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih beberapa langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>30</sup> Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian diharapkan data yang telah diperoleh dapat diuji kebenarannya. Selain itu, dengan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.<sup>31</sup>

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 327

<sup>31</sup> *Ibid.*, 329.

secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinc secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>32</sup>

### 3. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

*Triangulasi* adalah “teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi* sumber, penulis maksudkan untuk mengadakan perbandingan antara observasi dengan wawancara, membandingkan antara informasi pribadi dengan pendapat umum, untuk memeriksa kevalidan data dari lapangan. Teknik *triangulasi* sumber juga dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama dengan informan lainnya.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 328.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 330.

<sup>34</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

### 1. Tahap persiapan dan pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian

### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan focus penelitian di lokasi

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

### 4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir yang peneliti lakukan, yaitu dengan membuat laporan secara tertulis dari penelitian yang dilakukan